

PERANCANGAN ULANG INTERIOR SEKOLAH DASAR DARUL HIKAM BANDUNG

INTERIOR REDESIGN OF DARUL HIKAM ELEMENTARY SCHOOL BANDUNG

Nadhifa Khansa Azhar Harahap¹, Tita Cardiah², Ahmad Nur Sheha Gunawan³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
nadhifakhansa@student.telkomuniversity.ac.id, titacardiah@telkomuniversity.ac.id,
ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Sekolah Dasar Darul Hikam Bandung adalah salah satu institusi pendidikan swasta jenjang sekolah dasar yang menerapkan sistem full day school dengan pengguna merupakan anak-anak rentang usia 7-13 tahun berkarakteristik perilaku aktif, energik, dan rasa ingin tahu yang tinggi dimana kondisi lingkungan belajar menjadi salah satu aspek utama yang mempengaruhi perilaku anak didik sehingga diperlukan sebuah desain interior sekolah yang ideal sesuai dengan standar dan kebutuhan dan kondisi pengguna. Tujuan dari proyek perancangan ulang ini adalah merancangan ruang SD Darul Hikam yang memperhatikan standar dan penggunaannya yang dapat menjadi solusi dari permasalahan interior yang ditemukan sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi pengguna yang dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Perancangan diawali dengan kegiatan pengumpulan data secara observasi dan wawancara serta melakukan studi literature terkait objek perancangan. Output dari proyek ini adalah sebuah usul rancangan desain interior Sekolah Dasar Darul Hikam yang optimal bagi pengguna sekolah dasar.

Kata Kunci : Sekolah Dasar Islam, Perilaku, Keseimbangan, Alam, Ceria.

Abstract : Darul Hikam Bandung Elementary School is a private educational institution at the elementary level that applies a full-day school system with users consisting of children aged 7-13 years who have active, energetic, and highly curious behavior. The learning environment condition is one of the main aspects that influences the behavior of students; therefore, an ideal interior school design is needed according to standards, needs, and user conditions. The aim of this redesign project is to design the spaces of SD Darul Hikam, taking into account the standards and users, which can provide a solution to the interior problems

found and create a comfortable, safe, and enjoyable learning environment for users to maximize learning activities. The design process begins with data collection through observation and interviews, as well as conducting literature studies related to the design object. The output of this project is a proposed interior design plan for Darul Hikam Elementary School that is optimal for elementary school users.

Keywords: *Islamic Elementary School, Behavior, Balance, Nature, Cheerful.*

PENDAHULUAN

SD Darul Hikam Bandung, sebuah sekolah dasar swasta di bawah Yayasan Darul Hikam, telah berdiri sejak 1996 di lokasi Jl. Ir. H. Juanda 285, Bandung, Jawa Barat. Bangunan sekolah terdiri dari tiga lantai dengan luas tanah $\pm 1068 \text{ m}^2$, dilengkapi fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Saat ini, sekolah ini memiliki 453 siswa usia 7-12 tahun.

Program belajar mengajar di SD Darul Hikam menggabungkan kurikulum merdeka dengan kurikulum khas Darul Hikam, dengan penekanan pada konsep TCB (Taqwa Character Building). Selain mata pelajaran umum dan agama, sekolah ini juga melaksanakan kegiatan seperti dzikir pagi, sholat dhuha, keterampilan berbahasa Arab, teknologi informasi, Tahfidz Al-Qur'an, PJOK, serta seni budaya dan prakarya. Lingkungan belajar harus sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak, memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan.

Sekolah menghadapi beberapa permasalahan umum, termasuk tata letak ruangan yang tidak optimal, furnitur yang tidak sesuai dimensi siswa, ketidaksesuaian dimensi kursi dan meja, serta kurangnya fasilitas laboratorium IPA dan perpustakaan yang memadai. Gangguan akustik juga ditemukan di berbagai ruangan.

Selain itu, pihak sekolah ingin menyelaraskan desain interior dengan karakter SD Darul Hikam Bandung, agar sesuai dengan psikologi siswa dan tidak membosankan. Dalam konteks ini, tugas akhir berjudul "Perancangan Ulang Interior SD Darul Hikam Bandung dengan Pendekatan Perilaku" dilakukan untuk mengatasi

permasalahan tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

METODE PENELITIAN

Pada perancangan interior SD Darul Hikam Bandung, dibutuhkan data-data fisik maupun non fisik, agar mendukung perancangan sekolah dasar. Terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan ulang interior sekolah dasar swasta yaitu dengan beberapa cara diantaranya:

Studi Literatur

Studi literatur mulai dari buku standar interior sekolah dasar, jurnal mengenai sekolah dasar islam melalui internet, website resmi dan TA yang memiliki proyek sejenis.

Survey Lapangan

Melakukan survey lokasi untuk mengetahui kebutuhan pengguna SD Darul Hikam Bandung secara langsung.

Wawancara

Melakukan interview langsung dengan Kepala Sekolah, Guru, dan siswa siswi SD Darul Hikam Bandung.

Observasi

Data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait permasalahan pada objek dengan melakukan kegiatan relawan selama 5 hari kerja di SD Darul Hikam Bandung.

Analisa Data

Pengumpulan pada data primer dan data sekunder yang telah dilakukan, dimana kemudian digabungkan dan dibandingkan, serta menganalisa kelebihan dan

kekurangan yang ada, sehingga dapat menjadi referensi dan acuan dalam melakukan Perancangan .

Pengembangan Desain

Setelah melakukan survey data, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melanjutkan programming dan diteruskan dengan gambar gambar kerja perancangan SD Darul Hikam Bandung ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema dan Konsep Perancangan

Tema interior "At Tawazun Learning Space" dihadirkan dalam perancangan ini untuk menjawab kebutuhan perilaku khas anak-anak sekolah dasar. Mereka memiliki tingkat keaktifan yang tinggi, bergantung pada rutinitas terstruktur, dan memiliki minat yang beragam. Hal ini memerlukan lingkungan belajar yang sesuai.

Prinsip "At Tawazun" dari ajaran Islam, yang mengacu pada keseimbangan, menjadi dasar perancangan. Keseimbangan dalam tiga dimensi manusia - jasmani, akal, dan ruhani - menghasilkan nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan keindahan. Konsep ini diimplementasikan dalam desain interior sekolah.

Tujuan dari tema "At Tawazun Learning Space" adalah menciptakan keseimbangan antara dimensi spiritual, perilaku, pendidikan, dan psikologi siswa. Desain yang diusung akan membantu mengembangkan karakter yang seimbang, prestasi yang merata, dan lingkungan belajar yang positif, sejalan dengan nilai-nilai Islam dan visi SD Darul Hikam Bandung.

Konsep desain interior "Harmony and Joy of Nature" menggabungkan ajaran Islam dengan elemen alam pohon dan air untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Konsep ini terinspirasi dari keseimbangan alam yang diciptakan Allah SWT, di mana elemen pohon di daratan dan air di laut diatur dengan seimbang.

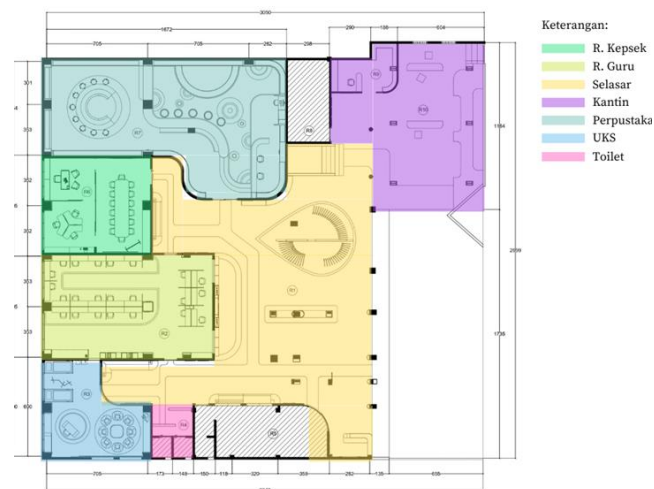
Dalam tema ini, elemen pohon dan air merepresentasikan dua sisi keseimbangan yang perlu dijaga.

Elemen pohon dalam desain interior direpresentasikan melalui bentuk organik dan tekstur alami. Furnitur dan hiasan yang terinspirasi dari bentuk pohon menciptakan hubungan visual dengan bumi dan menggambarkan stabilitas serta pertumbuhan. Di sisi lain, elemen air diwujudkan melalui bentuk tetesan air dan gelombang air dalam desain. Motif tetesan air dapat diterapkan pada berbagai elemen, sementara gelombang air memberikan efek visual menenangkan.

Konsep ini tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga merangsang rasa kagum dan apresiasi terhadap harmoni alam semesta. Dengan pendekatan ini, sekolah dasar dapat menjadi tempat yang menginspirasi dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa.

Konsep Organisasi Ruang

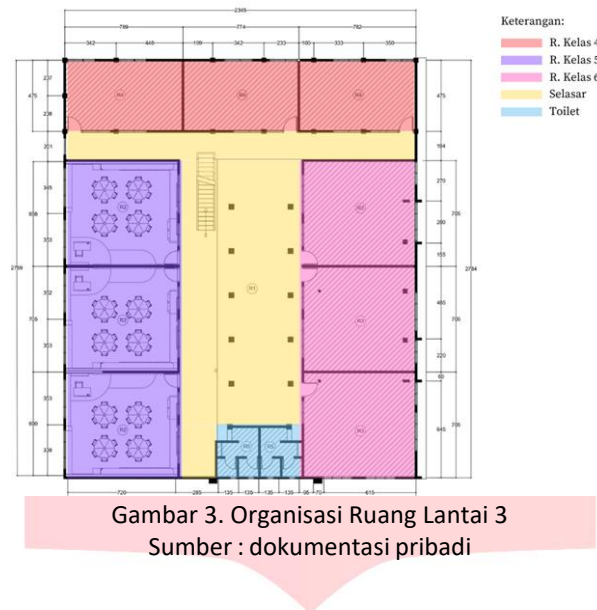
Pembagian zoning yang digunakan pada perancangan SD Darul Hikam Bandung dibagi sesuai dengan fungsi dan tingkat privasi ruang. Area dengan tingkat privasi semi private meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium sains, unit kesehatan sekolah, dan ruang bimbingan konseling, dimana jenis ruang-ruang tersebut hanya dapat diakses oleh anak didik dan staff. Sedangkan untuk area dengan tingkat privasi private adalah ruang kantor guru dan kantor kepala sekolah karena hanya staff dan kepala sekolah yang boleh mengakses kedua ruangan tersebut. Kemudian untuk area dengan tingkat privasi public adalah area selasar pada lantai satu, dua dan area tunggu dikarenakan area tersebut dapat diakses oleh berbagai jenis pengguna melingkupi anak didik, staff dan pimpinan, serta tamu luar atau wali siswa yang memiliki izin masuk lingkungan sekolah.



Gambar 1. Organisasi Ruang Lantai 1
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 2. Organisasi Ruang Lantai 2
Sumber : dokumentasi pribadi



Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan dalam proyek perancangan sekolah dasar ini menggabungkan pencahayaan alami dan buatan untuk menciptakan keseimbangan yang nyaman. Pencahayaan alami memberikan manfaat pada produktivitas dan kesehatan siswa, sementara pencahayaan buatan memastikan cahaya cukup di area yang kurang mendapat cahaya alami, seperti saat cuaca buruk atau sore hari.

Pencahayaan buatan menggunakan lampu fluorescent dengan cove kayu segi empat. Cove kayu segi empat dipasang pada plafon atau dinding, menciptakan efek cahaya indah dan lembut. Lampu fluorescent dipilih karena hemat energi dan mampu menyediakan cahaya cukup untuk ruangan kelas dan area lain di sekolah. Dengan menggabungkan kedua sumber cahaya ini, ruangan sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa dan guru.



Gambar 4. Sumber Pencahayaan ruang
Sumber : dokumentasi pribadi

Konsep Akustik

Pada perancangan interior sekolah dasar, konsep akustik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas suara dan kenyamanan belajar siswa. Softboard dan karpet digunakan sebagai metode pengurangan kebisingan ruangan. Softboard, terbuat dari serat kayu atau gabus, dipasang di dinding atau langit-langit ruangan untuk menyerap suara dan mengurangi gangguan kebisingan. Karpet juga berfungsi untuk menyerap suara yang dipantulkan dari lantai dan dinding, sambil memberikan kenyamanan pada siswa.

Konsep akustik ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman. Dengan menggabungkan softboard dan karpet sebagai solusi pengkondisian kebisingan, konsentrasi dan performa belajar siswa dapat meningkat, berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Konsep Bentuk

Dalam perancangan interior sekolah, konsep bentuk dan elemen alam menjadi fokus utama. Ruang selasar lantai dua mengambil inspirasi dari elemen

pohon dengan bentuk batang, dahan, dan daun, menciptakan bentuk pohon yang melindungi. Tetesan air juga hadir dalam elemen bermain dan trophy rack, mewakili keseimbangan antara bermain dan belajar bagi anak-anak. Pada selasar lantai 2, konsep pohon dan tetesan air tetap terjaga, dengan cover kolom mengadopsi bentuk batang dan daun pohon, sementara pola lantai dan wall treatment menampilkan gelombang tetesan air. Di ruang kelas usia bawah, bentuk furniture dan rak melengkung mengikuti sifat tetesan air, mencerminkan makna keseimbangan. Ruang kelas usia atas memiliki konsep sederhana dari elemen air, terlihat dalam bentuk lengkungan dan lingkaran yang mewakili keseimbangan. Ruang perpustakaan menciptakan efek gelombang tetesan air pada pola lantai dan rak buku melengkung, dengan area baca dan sofa berbentuk lingkaran merepresentasikan gelombang air. Lab. Komputer dan Lab. IPA menerapkan konsep tetesan air dengan ceiling LED futuristik dan bentuk lingkaran pada meja dan rak. Ruang kepala sekolah dan ruang meeting menampilkan sederhana dan terorganisir, dengan logo Darul Hikam dalam lingkaran sebagai simbol gelombang air dan keseimbangan. Dengan demikian, keseluruhan desain menciptakan lingkungan yang harmonis dan seimbang sesuai tema "Harmony and Joy of Nature".



Gambar 5. Konsep Bentuk Lobby
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 6. Konsep Bentuk Selasar Lt 2
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 7. Konsep Bentuk Kelas Usia Bawah
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 8. Konsep Bentuk Kelas Usia Atas
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 9. Konsep Bentuk Perpustakaan
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 10. Konsep Bentuk Lab. Komputer
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 11. Konsep Bentuk Lab IPA
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 12. Konsep Bentuk Kantor Kepsek
Sumber : dokumentasi pribadi

Konsep Warna

Konsep warna dalam perancangan desain interior sekolah mencakup palet warna yang terdiri dari hijau, biru, kuning, oranye, cream, dan putih. Warna hijau, yang melambangkan alam dan pertumbuhan, merefleksikan ketenangan dan spiritualitas yang penting dalam nilai-nilai Islam. Warna biru, yang menggambarkan langit dan kebijaksanaan, mendorong rasa penghormatan dan refleksi. Warna kuning dan oranye, mencerminkan semangat belajar dan keceriaan, memberikan energi positif sejalan dengan semangat pencarian ilmu dalam Islam. Warna cream memberikan sentuhan kenyamanan yang tenang, sementara warna putih melambangkan kesucian dan kebersihan, serta mencerminkan prinsip kesederhanaan yang dianut dalam Islam. Gabungan harmonis dari semua warna ini membentuk suasana sekolah yang inspiratif, menenangkan, dan mendukung perkembangan holistik anak-anak sekolah dasar dengan cita-cita Islami..

Konsep Material

Dalam perancangan desain interior sekolah dasar ini, pemilihan material memegang peranan penting dalam mengakomodasi perilaku anak didik. Penggunaan HPL (High-Pressure Laminate) pada furnitur atau elemen dinding memberikan daya tahan dan keindahan visual yang sesuai dengan suasana belajar

yang dinamis. Lantai karpet menambahkan kenyamanan dan meredam suara, menciptakan ruang yang mendukung interaksi sosial anak-anak serta mendorong perilaku bermain yang produktif. Unsur kayu pada perabotan atau aksesoris menawarkan sentuhan alami yang memberikan suasana hangat, menciptakan lingkungan yang cocok untuk eksplorasi kreatif dan pembelajaran yang lebih santai. Dinding partisi kaca menciptakan transparansi visual, memungkinkan anak-anak untuk merasa terhubung satu sama lain tanpa mengabaikan privasi. Penggunaan material ini, dengan mempertimbangkan perilaku anak didik, membentuk lingkungan belajar yang interaktif, nyaman, dan mendukung pertumbuhan holistik anak-anak sekolah dasar.

KESIMPULAN

SD Darul Hikam Bandung memiliki 453 siswa dengan rentang usia 7-12 tahun, tahap akhir anak-anak yang penuh rasa ingin tahu dan minat terhadap pelajaran, serta keaktifan fisik dan mental yang tinggi. Namun, lingkungan sekolah belum mendukung perilaku ini, menyebabkan ketidaknyamanan. Maka, tema "At-Tawazun Learning Space" diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan ideal sesuai visi sekolah. Konsep "Harmony and Joy of Nature" dipilih dari ayat Al Mulk 3, dengan elemen pohon dan air yang seimbang diaplikasikan dalam desain. Pohon dan air merepresentasikan elemen darat dan laut, diterapkan dalam interior seperti bentuk pohon di lobi dan selasar, serta bentuk tetesan air pada wall treatment dan pola lantai. Warna biru dan hijau juga diambil dari elemen alam ini, sejalan dengan logo sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pendidikan dan Budaya. 2011. Pedoman Standarisasi Bangunan

daz Perabot Sekolah Dasar. Jakarta.

- [2] Neufert, Ernst. 1997. *Data Arsitek Jilid 1* Edisi 33. Jakarta : Erlangga.
- [3] Neufert, Ernst. 2002 *Data Arsitek Jilid 2* Jakarta: Erlangga.
- [4] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- [5] Perkins, Bradford, 2001. *Elementary and Secondary School*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- [6] Ruth, Linda Cain. 2000. *Design Standards for Children's Environments*. New York: McGraw-Hill.
- [7] Widiastuti, M. A. (2018). Evaluasi Penataan Interior Kelas Terhadap Pembentukan Perilaku Anak di KBTK Islam Sakha Sidoarjo. EMARA: Indonesian Journal of Architecture, 4(1), 44–53.